
**MODEL LATIHAN BODILY KINESTHETIC PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN
USIA 10 - 12 TAHUN BERBASIS WEBSITE**

Naufal Dzakwan Maulana, Fajar Vidya Hartono, Yasep Setiakarnawijaya

Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Jakarta

Email: nopaldzz@gmail.com, fajarvidya@unj.ac.id, yasep.s@unj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini ditulis dengan tujuan untuk memecahkan sebuah permasalahan yang ditemui pada sekolah luar biasa sebab tidak adanya tenaga pendidik di bidang olahraga pada sekolah luar biasa dengan mengembangkan model latihan bodily kinesthetic pada anak tunagrahita ringan usia 10 – 12 tahun berbasis website dengan metode Research and Development ADDIE yang melalui lima tahapan diantaranya 1) Analisis Kebutuhan, 2) Perancangan, 3) Pengembangan, 4) Implementasi, 5) Evaluasi. Pengambilan data dilakukan melalui proses wawancara dengan guru pendidikan luar biasa dan juga orang tua siswa terkait kesulitan yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar yang berfokus pada latihan motorik. Proses perancangan model website melalui tahap validasi oleh dosen ahli yang dilanjutkan dengan tahap pengembang model sampai pada tahap evaluasi. Kesimpulan dan hasil penelitian ini adalah terciptanya website dengan domain eerdoo.com sebagai media latihan bodily kinesthetic yang akan digunakan oleh guru pendidikan luar biasa dan orang tua siswa tunagrahita ringan 10 – 12 tahun.

Kata Kunci: Bodily kinesthetic, website, Tunagrahita

Abstract

This research was written with the aim of solving a problem encountered in special schools due to the absence of sports educators in special schools by developing a model of bodily kinesthetic training for mild mentally retarded children aged 10-12 years based on the website using the ADDIE Research and Development method. which goes through five stages including 1) Needs Analysis, 2) Design, 3) Development, 4) Implementation, 5) Evaluation. Data collection was carried out through an interview process with special education teachers and also parents of students regarding the difficulties encountered in teaching and learning activities that focused on motor exercises. The website model design process goes through the validation stage by expert lecturers, followed by the model developer stage up to the evaluation stage. The conclusion and results of this study are the creation of a website with the domain eerdoo.com as a medium for bodily kinesthetic training that will be used by special education teachers and parents of students with mild mental retardation 10-12 years.

Keywords: *bodily kinesthetic; website; mentally disabled*

PENDAHULUAN

Mengacu kepada data yang dirilis oleh Aminduk (Administrasi Kependudukan) per Juni 2021 jumlah penduduk Indonesia mencapai 272.229.372 jiwa dengan pembagian 137.521.557 penduduk berjenis kelamin laki – laki, 134.707.815 perempuan (Fauji, 2022). Dari jumlah

penduduk yang ada, sebanyak 13.140 jiwa adalah penyandang tunagrahita. banyak sekali istilah – istilah yang digunakan untuk tunagrahita yaitu, mental retardation, intellectual disability, terbelakang mental, lemah pikiran, dan cacat mental. Ada beberapa jenis disabilitas yaitu, disabilitas fisik, disabilitas mental, disabilitas intelektual, dan disabilitas sensorik, tunagrahita termasuk kedalam disabilitas intelektual yaitu, terganggunya fungsi pikir karena tingkat kecerdasan di bawah rata – rata, antara lain lambat belajar, disabilitas grahita dan down syndrome (Kemenkes, 2014). Akomodasi yang layak adalah modifikasi dan penyesuaian yang tepat dan diperlukan untuk menjamin penikmatan atau pelaksanaan semua hak asasi manusia dan kebebasan fundamental untuk Penyandang Disabilitas berdasarkan kesetaraan (Faiz, 2021). Tunagrahita adalah hambatan mental untuk melihat kecenderungan kebutuhan khusus pada mereka, hambatan mental termasuk penyandang lambat belajar (Suardi & Supriadi, 2020). Walaupun anak tunagrahita memiliki perkembangan kognitif yang sedikit lambat daripada anak normal lainnya. Perkembangan tubuh mereka tidak berbeda dari anak-anak lainnya, tetapi hasil peninjauan dari anak tunagrahita terlihat kurang dalam hal kekuatan, kecepatan, dan koordinasi, serta memiliki masalah Kesehatan (Kurniawati, De Boer, Minnaert, & Mangunsong, 2014). Pendapat lain menurut Haryani (2013) tunagrahita adalah suatu keadaan perkembangan mental yang terhenti atau tidak lengkap yang ditandaidi oleh kendala keterampilan selama masa perkembangan sehingga berpengaruh pada semua tingkat intelegensia, antara lain kemampuan kognitif, bahasa, motorik dan sosial. Sebagaimana disebutkan Polyakov (Polyakov, 1988) bahwa kesulitan dalam belajar bagi anak tunagrahita terjadi karena respon motoric anak tidak berkembang kedalam pola-pola motoric, akibatnya keterampilan motoric anak tunagrahita rendah dan sesekali kurang bervariasi.

Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa anak tunagrahita memiliki beberapa keterbatasan salah satunya adalah pada gerak motorik. Maka dari itu, dibutuhkan kegiatan yang mampu mengoptimalkan gerak koordinasi secara berulang. Salah satunya melatih kemampuan bodily kinesthetic yang dikemas dengan cara yang bervariasi. Bodily Kinesthetic merupakan salah satu dari tujuh jenis kecerdasan yang ada pada teori multiple intelligence yang dipopulerkan oleh Howard Gardner pada tahun 1983. Kecerdasan adalah kemampuan dalam memecahkan sebuah masalah atau kemampuan untuk menciptakan suatu produk. (Howard Gardner, 1983).

Perkembangan web belakangan ini sangat pesat sebab kemajuan teknologi di era 5.0 yang mengharuskan beberapa sector melakukan revolusi untuk menunjang keberlangsungan. Beberapa industri melihat web menjadi salah satu opsi penyebaran informasi yang mudah dijangkau dan mudah dikelola. Menurut Sidik, Dkk (2012:1) “Web adalah merupakan salah satu layanan yang didapat oleh pemakai computer yang terhubung ke internet”. Namun disini lain definisi website diartikan Yuhefizar (2013:2) “Web adalah sebuah system penyebaran informasi melalui internet”.

METODE PENELITIAN

Metode adalah cara atau jalan, dalam konteks usaha ilmiah, metode menyangkut masalah pengerjaan, yaitu. H. cara kerja memahami mata pelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Research and Development menggunakan model ADDIE oleh Dick

& Carey. Model ADDIE memiliki empat tahapan yaitu, 1) Analysis, 2) Design, 3) Development, 4) Implementation, 5) Evaluation. Development menggunakan model ADDIE oleh Dick & Carey. Model ADDIE memiliki empat tahapan yaitu, 1) Analysis, 2) Design, 3) Development, 4) Implementation, 5) Evaluatio.



Gambar 1 Model ADDIE

Sumber : G. Muruganantham Ph. D scholar in the Department of Education, Annamalai University, India

Model pengembangan ini menerapkan Langkah-langkah 1) analisis kebutuhan, 2) Perancangan website 3) Pengembangan website 4) Implementasi kepada sampel, 5) melakukan evaluasi keseluruhan dalam proses pengembangan. Tahap pertama yang dilakukan adalah analisis kebutuhan yang ditujukan kepada tenaga pendidik luar biasa dan orang tua siswa tunagrahita melalui proses wawancara. Pada tahapan ini, peneliti akan menggali informasi terkait kendala yang dialami selama memberikan materi latihan motorik. Kedua, peneliti mengolah data analisis kebutuhan yang sudah diambil pada proses analisis kebutuhan. Langkah selanjutnya ialah untuk merancang item latihan yang akan digunakan, disamping itu ketika dalam perancangan item latihan, juga bersamaan dilakukan perancangan website sebagai media yang digunakan.

Ketiga, setelah perancangan item latihan dilaksanakan, fokus selanjutnya adalah pengembangan website yang akan digunakan oleh tenaga pendidik dan orang tua siswa tunagrahita ringan. Dalam pengembangan website, peneliti menggunakan wordpress sebagai content management system sebagai tempat menyimpan data, foto, video dan sebagainya, selain menyimpan multimedia, content management system juga sebagai tempat untuk mengatur jalannya website. Untuk pengembangun dari program latihan, bodily kinesthetic yang akan menjadi panduan, pada tahap ini produk yang sudah jadi tidak langsung digunakan, melainkan harus dilakukan uji validasi terlebih dahulu oleh ahli website development dan ahli tunagrahita. Dan pada tahap inilah, peneliti melakukan perbaikan setelah menerima beberapa masukan dari dosen ahli. Keempat, peneliti melaksanakan implementasi website yang sudah dikembangkan untuk dapat digunakan oleh tenaga pendidik dan orang tua siswa tunagrahita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengembangan Model

Berangkat dari keluh kesah para guru SLB yang mengalami kesulitan Ketika memberikan materi yang berhubungan dengan olahraga, peneliti mencoba membuat website yang bisa dijadikan solusi bagi para guru SLB melalui website yang dibuat. Kemajuan teknologi dan kebebasan mencari informasi, dapat dimanfaatkan untuk kemajuan pendidikan. Adanya teknologi, semakin mempermudah aktivitas belajar mengajar baik di sekolah ataupun di rumah. Website eerdo.com dapat digunakan guru dan orang tua siswa dalam proses pembelajaran khususnya olahraga yang berfokus kepada perkembangan motoric kasar.

Hasil Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan merupakan cara untuk mencari sebuah akar permasalahan yang nantinya permasalahan tersebut akan dipecahkan dalam bentuk penelitian. Dalam penelitian ini website yang dibuat, diharapkan mampu menyelesaikan masalah yang belum didapatkan solusinya. Analisis kebutuhan yang dilakukan, melalui proses wawancara singkat dengan tenaga pendidik di SLBN Kota Depok dan orang tua siswa tunagrahita

Tabel 1. Wawancara Guru SLBN Kota Depok

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ada kendala dalam memberikan latihan gerak motoric pada anak atau gerakan yang berkaitan dengan olahraga?	Ada, terkadang kita bingung mau kasih materi seperti apa, karena kita mau kasih variasi supaya siswa itu tidak bosan
2.	Apakah ada tenaga pendidik yang dikhususkan dalam bidang olahraga?	Sejauh ini tidak ada, hanya kami guru guru pendidikan khusus yang memberikan materi olahraga
3.	Bagaimana antusiasme siswa terhadap olahraga?	Siswa disini sangat menyukai olahraga, bahkan beberapa diantara mereka ada yang menjuari beberapa kejuaraan
4.	Apakah ada platform atau website yang memberikan edukasi terkait item latihan motoric?	Kayanya belum ada
5.	Kalau ada website yang menyediakan layanan item latihan bagi siswa tunagrahita ringan, apakah hal tersebut cukup membantu?	Sangat membantu, karena jika ada website seperti itu, kegiatan belajar mengajar akan lebih mudah dan tidak hanya terpaku dalam lingkup sekolah, selain itu kita juga bisa jadikan website sebagai referensi

kita dalam
mengembangkan
materi

Sumber : Data Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara di atas mayoritas tenaga pendidik mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar mengajar pada bidang olahraga, sebab tidak ada guru olahraga yang mendampingi ketika kelas olahraga. Kesulitan lainnya ialah gerakan yang monoton dan media belajar yang kurang variatif membuat siswa tunagrahita ringan merasa bosan. Disamping itu, para tenaga pendidik beranggapan bahwa dengan adanya website akan sangat membantu para tenaga pendidik untuk menerapkan ide-ide latihan motorik.

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa orang tua harus mengeluarkan biaya tambahan untuk mengikuti klub olahraga agar buah hatinya mendapatkan latihan motorik diluar jam sekolah. Selain itu, adanya website juga dinilai membantu para orang tua untuk bisa memberikan materi latihan motorik pada anak tanpa harus mengeluarkan biaya lebih.

Desain Model Awal

Selanjutnya adalah melakukan uji validasi dari para ahli, tujuan dari tahapan ini adalah mendapatkan kelayakan dari para ahli sehingga model latihan bodily kinestetis pada anak tunagrahita ringan dapat diterapkan dan mampu menjadi fasilitas yang memudahkan dari beberapa permasalahan yang didapat dalam wawancara.

Tabel 2. Saran dan Masukan Ahli Web Development

No.	Poin Konten dan Fitur	Respon
1.	Homepage	Dapat diterapkan, buat menu di setiap halaman agar website mudah digunakan, posisi menu diatur dengan jarak yang sama agar rapi
2.	Item Latihan Lokomotor (<i>The Box, Let's Hoop, Run and Jump</i>)	Dapat diterapkan, diberikan deskripsi gerakan dan tujuan gerakan
3.	Item Latihan Non-lokomotor (<i>Pick Up the Cone, Snuggle, Airplane</i>)	Dapat diterapkan, diberikan deskripsi gerakan dan tujuan gerakan
4.	Item Latihan Manipulatif (<i>Roll the Ball, Menendang, Lempar Tangkap</i>)	Dapat diterapkan, diberikan deskripsi gerakan dan tujuan gerakan
5.	Fitur Komunitas	Dapat diterapkan
6.	Fitur Edukasi	Dapat diterapkan
7.	Desain Grafis	Dapat diterapkan, gunakan font yang konsisten dan tidak terlalu banyak font
8.	Quotes	Dapat diterapkan
9.	Video pada Halaman Utama	Dapat diterapkan
10.	Animasi Grafis	Dapat diterapkan

Sumber : Data Penelitian

Tabel 3. Saran dan Masukkan Ahli Tunagrahita

No.	Poin Konten dan Fitur	Respon
1.	Homepage	Dapat diterapkan
2.	Item Latihan Lokomotor (<i>The Box, Let's Hoop, Run and Jump</i>)	Dapat diterapkan, gunakan gerakan yang mudah dan tidak terlalu banyak instruksi
3.	Item Latihan Non-lokomotor (<i>Pick Up the Cone, Snuggle, Airplane</i>)	Dapat diterapkan, gunakan gerakan yang mudah dan tidak terlalu banyak instruksi
4.	Item Latihan Manipulatif (<i>Roll the Ball, Menendang, Lempar Tangkap</i>)	Dapat diterapkan, gunakan gerakan yang mudah dan tidak terlalu banyak instruksi
5.	Fitur Komunitas	Dapat diterapkan
6.	Fitur Edukasi	Dapat diterapkan
7.	Desain Grafis	Dapat diterapkan
8.	Quotes	Dapat diterapkan
9.	Video pada Halaman Utama	Dapat diterapkan
10.	Animasi Grafis	Dapat diterapkan

Sumber : Data Penelitian

Hasil Draft Final

Setelah melalui proses validasi oleh para ahli, maka model latihan bodily kinesthetic pada siswa tunagrahita ringan dibawah 12 tahun sampai pada draft final. Beberapa fitur layanan mulai dari komunitas, latihan, dan edukasi akan dikemas dalam bentuk website yang dapat diakses pada browser apapun juga dengan device laptop, smartphone, dan tablet

Tabel 4. Hasil Draft Final

No.	Poin Konten dan Fitur	Respon
1.	Homepage	Dapat diterapkan
2.	Item Latihan Lokomotor (<i>The Box, Let's Hoop, Run and Jump</i>)	Dapat diterapkan
3.	Item Latihan Non-lokomotor (<i>Pick Up the Cone, Snuggle, Airplane</i>)	Dapat diterapkan
4.	Item Latihan Manipulatif (<i>Roll the Ball, Menendang, Lempar Tangkap</i>)	Dapat diterapkan
5.	Fitur Komunitas	Dapat diterapkan
6.	Fitur Edukasi	Dapat diterapkan
7.	Desain Grafis	Dapat diterapkan
8.	Menu Pilihan dalam bentuk dropdown	Dapat diterapkan
9.	Quotes	Dapat diterapkan
10.	Video pada Halaman Utama	Dapat diterapkan
11.	Animasi Grafis	Dapat diterapkan

Sumber : Data Penelitian

A. Kelayakan Model

Setelah melewati beberapa tahapan mulai dari validasi, evaluasi, dan revisi maka model latihan bodily kinesthetic pada siswa tunagrahita ringan usia 10 -12 tahun berbasis website, maka didapatkan model latihan yang dapat diaplikasikan atau diterapkan kepada anak tunagrahita ringan usia 10 – 12 tahun.

Data Hasil Validasi Ahli Tunagrahita

Rancangan awal model website yang telah disusun oleh peneliti divalidasi pada bulan Juli 2023 dengan memberikan beberapa pernyataan dan ditandatangani oleh ahli website development, Agung Robianto, M. Or yang berprofesi sebagai Dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta.

Data Hasil Validasi Ahli Website Development

Rancangan awal model website yang telah disusun oleh peneliti divalidasi pada bulan Juli 2023 dengan memberikan beberapa pernyataan dan ditandatangani oleh ahli tunagrahita Slamet Sukriadi, M. Pd yang berprofesi sebagai Dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta.

Tabel 5. Hasil Validasi

No.	Poin Konten dan Fitur	Respon		Keterangan
		P1	P2	
1.	Homepage	Ya	Ya	Layak
2.	Item Latihan Lokomotor (<i>The Box, Let's Hoop, Run and Jump</i>)	Ya	Ya	Layak
3.	Item Latihan Non-lokomotor (<i>Pick Up the Cone, Snuggle, Airplane</i>)	Ya	Ya	Layak
4.	Item Latihan Manipulatif (<i>Roll the Ball, Menendang, Lempar Tangkap</i>)	Ya	Ya	Layak
5.	Fitur Komunitas	Ya	Ya	Layak
6.	Fitur Edukasi	Ya	Ya	Layak
7.	Desain Grafis	Ya	Ya	Layak
8.	Quotes	Ya	Ya	Layak
9.	Video pada Halaman Utama	Ya	Ya	Layak
10.	Animasi Grafis	Ya	Ya	Layak

Sumber : Data Penelitian

Penjelasan :

P1 : Ahli Website Development

P2 : Ahli Tunagrahita

Dari hasil uji ahli yang sudah dijabarkan dalam sebuah tabel, maka disimpulkan bahwa model latihan bodily kinesthetis bagi anak tunagrahita ringan usia 10 – 12 tahun layak dan selanjutnya dapat digunakan sebagai media pembelajaran oleh tenaga pendidik juga orang tua siswa tunagrahita ringan sekaligus menjawab permasalahan yang ditemui peneliti. Setelah melewati beberapa tahapan, model latihan bodily kinesthetic pada anak tunagrahita ringan usia 10 – 12 tahun berbasis website menunjukkan hasil akhir bahwa model latihan bodily kinesthetic pada anak tunagrahita ringan usia 10 – 12 tahun berbasis website layak untuk digunakan oleh tenaga

pendidik dan juga orang tua siswa tunagrahita ringan dalam memberikan beberapa latihan yang berkaitan dengan gerak motori.

Namun dalam pengembangan ini pastinya saran dan masukan sangatlah dibutuhkan untuk menjadi sebuah evaluasi. Untuk mengetahui masukan sebagai bahan evaluasi, peneliti memberikan tempat bagi tenaga pendidik dan juga orang tua untuk bisa memberikan saran atau masukan sebagai bahan evaluasi.

Mayoritas tenaga pendidik menilai perihal tampilan, item latihan, kemudahan akses, dan fitur yang ada pada model latihan *bodily kinesthetic* pada anak tunagrahita ringan usia 10 – 12 tahun berbasis website dinilai baik. Selain menilai, tenaga pendidik pun memberikan beberapa saran mulai dari item latihan yang harus ditambah, kualitas gambar yang masih blur, dan beberapa gerakan yang sulit (Nuriyah, 2016). Dari beberapa saran yang ada model latihan *bodily kinesthetic* pada anak tunagrahita ringan usia 10 – 12 tahun berbasis website akan terus diperbaiki sehingga dapat mencapai titik yang lebih baik.

Tabel 6. Respon dan Saran
Sumber : Data penelitian

No	Tampilan	Item Latihan	Kemudahan Akses	Fitur	Saran
1	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
2	Baik	Baik	Baik	Baik	Sudah Cukup
3	Baik	Cukup	Baik	Cukup	Mungkin nanti bisa ditambahkan fitur latihan pribadi, supaya bisa continue
4	Baik	Baik	Baik	Baik	Bismillah trs tingkatkan dan trs utk semangt berkarya
5	Baik	Baik	Baik	Baik	Bisa diaplikasikan dlm kehidupan keseharian anak – anak baik dirumah maupun di sekolah
6	Baik	Baik	Baik	Baik	Semoga Bermanfaat dan berjalan lancar
7	Cukup	Baik	Baik	Cukup	Bagus denga nada kegiatan ini anak tunagrahita
8	Baik	Baik	Baik	Baik	Mengajarkan dari hati
9.	Baik	Baik	Baik	Baik	Diharapkan aplikasinya bisa lebih dikembangkan lagi terutama kegiatan olahraga adaptif

					untuk siswa disabilitas intelektual
10	Baik	Baik	Baik	Baik	Smoga dapat dimanfaatkan oleh warga SLB

KESIMPULAN

Berdasarkan dari semua data yang didapatkan melalui analisis kebutuhan, validasi para ahli, dan uji coba website, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pembuatan model latihan bodily kinesthetic pada anak tunagrahita ringan usia 10 – 12 tahun berbasis website dapat diterapkan dan diaplikasikan oleh tenaga pendidik juga orang tua siswa tunagrahita ringan usia 10 - 12 tahun, pernyataan tersebut mengacu pada validasi yang diberikan oleh dua ahli yaitu ahli website development dan ahli tunagrahita yang menyatakan bahwa model sesuai dan layak diimplementasikan. Berdasarkan data yang diambil pada uji coba kepada tenaga pendidik dan orang tua siswa, menunjukkan bahwa terdapat kepuasan dalam website yang dikembangkan peneliti melalui pengisian angket, namun ada beberapa saran yang menjadi bahan evaluasi bagi model yang dikembangkan menjadi lebih baik.

BIBLIOGRAFI

- Muslihin, H. Y. (2018, Juni). BAGAIMANA MENGAJARKAN GERAK LOKOMOTOR PADA ANAK USIA DINI?. Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya.
- Arif Hidayat. (2017, September). PENINGKATAN AKTIVITAS GERAK LOKOMOTOR, NONLOKOMOTOR DAN MANIPULATIF MENGGUNAKAN MODEL PERMAINAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR. 23 - 29.
- Satria, M. H. (2020, April). PERMAINAN GERAK DASAR LOKOMOTOR UNTUK ANAK TUNAGRAHITA SEDANG. 7, 50 -51.
- Fatimah Iibda. (2015, Juni). PERKEMBANGAN KOGNITIF: TEORI JEAN PIAGET. 3.
- Maulidiyah, F. N. (2020, Juli). Media Pembelajaran Multimedia Interaktif untuk Anak Tunagrahita Ringan. 29, 93 - 99.
- Hasugian, P. S. (2018, Maret). PERANCANGAN WEBSITE SEBAGAI MEDIA PROMOSI DAN INFORMASI. 3, 82 - 85.
- Afgani, M. W. (2008, Desember). PENGEMBANGAN MEDIA WEBSITE PEMBELAJARAN MATERI PROGRAM LINEAR UNTUK SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS. 2, 45 - 54.
- Anjarkusuma, D. (2014, Juli). Penggunaan Aplikasi CMS Wordpress Untuk Merancang Website Sebagai Media Promosi pada Maroon Wedding Malang. 2, 63 - 67.
- Nazirah, U. (2017, Agustus). PENGARUH KUALITAS DESAIN WEBSITE TERHADAP NIAT PEMBELIAN DIMEDIASI OLEH PERSEPSI KUALITAS PRODUK PADA LAZADA.CO.ID. 2, 55 - 69.
- Safadilla, E. (2021). MODEL PANDUAN KEBUGARAN JASMANI PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN.
- Tentang jumlah penyandang tunagrahita.(2021).<https://simpd.kemensos.go.id/>
- Basori, E. R. (2021, Januari). PENGARUH PEMBELAJARAN MATEMATIKA REALISTIK TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS 1 DI SD INKLUSI GLAGAHWERO 01. 1, 1 - 9.
- Fauzy, M. N. (2017, Maret). SISTEM PAKAR KLASIFIKASI TUNAGRAHITA

MENGGUNAKAN METODE FORWARD CHAINING BERBASIS WEB (STUDI KASUS : SLB TUNAS KASIH 2 TURI). 18, 14 - 19.

Asis, R. A. (2015). TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI RINGAN DI SLB NEGERI PEMBINA GIWANGAN UMBULHARJO YOGYAKARTA.

Mulyatiningsih, E. (2013). Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan. 35,110,114,120,121.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.